

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan IPAS tidak hanya berfokus pada hafalan teori, tetapi juga menuntut siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, serta memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Salah satu yang dapat digunakan adalah *Project Based Learning*.

Namun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SDN 10 Makale pada kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Dari 30 siswa, dimana 13 orang siswa (43%) yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis tinggi,

sedangkan 17 siswa (57%) masih memiliki berpikir kritis rendah. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional, media pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar cenderung kurang bervariasi, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran terlihat cenderung bosan, sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, maka dari itu siswa memiliki kemampuan berpikir kritis secara kritis siswa sulit mengingat materi, menganalisis atau menerapkan. Permasalahan lainnya yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang dapat menunjang proses pembelajaran dan tidak adanya hal yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis pada siswa disebabkan dalam pembelajaran hanya sebatas pertanyaan tahu atau tidak tahu tanpa adanya pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir kritis. Hal ini disebabkan oleh karena guru yang selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang cenderung membatasi partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lutfi (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis project (*PjBL*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa studi menemukan bahwa *PjBL* dapat memberikan dampak positif yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan *PjBL* memiliki peningkatan yang lebih baik dalam nilai pretest dan posttest dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21 melalui metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, yang dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan (Azis, dkk., 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu *project based learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.

Model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada elemen keterampilan berproses dimana siswa mampu memiliki kemampuan untuk bernalar kritis, menganalisis, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, serta mengkomunikasikan hasil.

Model pembelajaran *Project Based Learning* akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Pembelajaran berpusat kepada siswa dan pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator. Siswa memecahkan masalah dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang ada, kemudian dengan dibimbing oleh pendidik siswa merancang

dan membuat sebuah proyek sebagai jawaban dari permasalahan serta mengimplementasikan proyek tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dengan model seperti ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Dewi dkk., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu perbaikan melalui penelitian tindak kelas dengan judul “ Penerapan *PjBL* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SDN 10 MAKALE”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan model *PjBL* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di UPT SDN 10 Makale?

2. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka salah satu solusi untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menarapkan model pembelajaran *Project based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Dengan menerapkan model ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mencatat, akan tetapi siswa terlibat langsung untuk melakukan kegiatan proyek, dan pembelajaran bukan hanya befokus pada guru. Model pembajaran ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 10 Makale.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *PjBL* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di UPT SDN 10 Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model *PjBL* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai IPAS melalui penerapan model *PjBL*.

b. Bagi guru

Menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan proses belajar di kelas.

c. Bagi sekolah

Menjadi bahan untuk memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran di UPT SDN 10 Makale, sehingga menjadikan pendidikan yang lebih baik dimasa mendatang.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan dapat Menambah pengalaman, ilmu pengetahuan baru calon peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *PjBL* dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa dan guna meningkatkan mutu pendidikan di SD.